

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa bayi adalah masa yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga bayi memerlukan perhatian yang khusus salah satunya yaitu dengan memperhatikan kualitas tidur bayi (Nurhayati, 2021). Kualitas tidur bagi bayi adalah suatu bentuk adaptasi bayi terhadap lingkungan baru (Fauziah and Wijayanti, 2018). Bayi baru lahir sampai berusia 2 bulan membutuhkan waktu tidur selama 16-20 jam sehari, usia 2-3 bulan selama 15-17 jam, dan bayi usia 3-6 bulan kebutuhan tidur siang mulai berkurang selama 13-15 jam sehari (Fauziah and Wijayanti, 2018). Apabila bayi sering mengalami kualitas tidur yang buruk dan tidur yang tidak adekuat maka akan mengakibatkan gangguan pada fisiologis dan psikologis bayi (Akib and Merina, 2018). Salah satu yang mempengaruhi kualitas tidur bayi adalah pemberian pijat pada bayi, yang pada umumnya ibu belum melakukan pijat bayi secara maksimal sehingga pada malam hari bayi selalu menangis, terbangun lebih dari 3 kali dalam satu malam dengan lama bangun lebih dari 1 jam serta bayi sulit untuk mengawali tidurnya kembali, ditambah pada masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini yang membuat ibu merasa takut untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan sehingga ibu tidak mendapatkan informasi lebih terkait pijat bayi (Hastuti, Bestari and Kustriyanti, 2020).

Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) mengakibatkan pengasuhan anak kurang maksimal sehingga dapat memperburuk faktor risiko

terkait kualitas tidur bayi (Rija, Helti and Hasibuan, 2020). Fasilitas kesehatan khususnya pelayanan kesehatan anak juga menjadi terganggu, di mana bayi usia 0-12 bulan pada masa pandemi COVID-19 mengalami penurunan kualitas tidur. Beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi yaitu riwayat pemberian ASI Eksklusif, pengawasan orang tua, pijat bayi serta pendapatan keluarga. Kurangnya pemberian stimulus berupa pijat dapat mempengaruhi pada peningkatan motorik kasar dan halus bayi sehingga dapat berpengaruh pada tumbuh kembang bayi (Merida and Hanifa, 2021).

Di Indonesia sekitar 44,2% bayi mengalami masalah pada tidur seperti sering terbangun lebih dari 3 kali dengan lama bangun lebih dari 1 jam pada malam hari. Tetapi, lebih dari 72% orang tua tidak menganggap gangguan tidur tidak sebagai masalah yang penting, padahal masalah ini dapat mengganggu pertumbuhan bayi, mengganggu regulasi sistem endokrin serta menyebabkan menurunnya fungsi imun tubuh (Sari and Rahmadana, 2020). Data dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020 melaporkan bahwa Indonesia masuk kedalam Negara prevalensi tinggi yaitu 28,7% urutan ketiga mengenai balita yang mengalami masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Merida and Hanifa, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kecamatan Sukosewu Tahun 2021, yaitu PONKESDES (Pondok Kesehatan Desa) Desa Pacing yang mempunyai jumlah bayi berusia 0-12 bulan sebanyak 145 bayi didapatkan 40% ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kualitas tidur bayi sehingga ibu tidak datang ke pelayanan kesehatan untuk memberikan stimulus berupa pijat kepada bayi. Hasil wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki bayi didapatkan 6 beranggapan tidak perlu pijat ketika bayi dalam

SKRIPSI HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN... ALFINA RIZA D

keadaan sehat, pijat hanya dilakukan saat bayi sedang sakit panas, batuk, pilek, rewel dan terjatuh, sedangkan 4 ibu menganggap pijat bayi sangat penting untuk perkembangan sehingga selalu datang ke pelayanan kesehatan untuk dilakukan pijat bayi.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6-7 Januari 2022 di PONKESDES (Pondok Kesehatan Desa) Desa Pacing, Kecamatan Sukosewu, Bojonegoro, hasil wawancara dengan salah satu bidan mendapatkan bahwa pada saat pandemi COVID-19 banyak ibu yang tidak memberikan terapi pijat pada bayi. Bidan mengeluhkan pada saat dilakukan POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu) balita, banyak ibu yang tidak datang untuk melakukan skrining kesehatan dan pijatan untuk anaknya. Serta 16 dari 20 ibu di *whatsapp group* mengatakan kebingungan karena pada saat malam hari anak menangis serta sulit untuk mengawali tidur. Kualitas tidur yang baik bagi bayi sangat penting untuk pertumbuhan, karena saat tidur tubuh bayi akan memproduksi tiga kali lebih banyak hormon pertumbuhan dibandingkan ketika bayi terbangun (Fauziah and Wijayanti, 2018). Pijat bayi akan membuat bayi lebih rileks dan tidur dengan lelap, pijat bayi diberikan dengan durasi 15-30 menit (Nurhayati, 2021).

Kualitas tidur yang buruk pada bayi dapat mengakibatkan gangguan tidur pada malam hari yang ditandai dengan tidur kurang dari 9 jam, terbangun lebih dari 3 kali dalam semalam dan lama waktu terbangun lebih dari 1 jam, serta bayi akan terlihat rewel, menangis, dan sulit untuk mengawali tidur kembali (Fauziah and Wijayanti, 2018). Faktor penyebab menurunnya kualitas

tidur bayi salah satunya adalah faktor eksternal berupa lingkungan yang kurang nyaman seperti pengaruh stimulus dari orang lain, dan suhu kamar yang cenderung pengap. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kualitas tidur bayi adalah aktivitas bayi pada siang hari yang berada di luar rumah dan menghabiskan waktu lama yang menyebabkan bayi sering terbangun pada malam hari (Tang, 2018). Bayi yang mengalami kualitas tidur yang buruk harus segera ditangani karena jika tidak segera ditangani akan berpengaruh buruk bagi perkembangan bayi, salah satu penanganan yang diberikan adalah dengan pijatan karena dapat membuat bayi lebih sehat, segar dan tidak rewel. Pijat bayi juga dapat membantu otot lebih kuat, meningkatkan berat badan, meningkatkan imunitas, mengurangi rasa sakit serta membuat bayi lebih lelap saat tidur (Fauziah and Wijayanti, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Merianti, 2014) rendahnya pengetahuan ibu mengenai pijat bayi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor ekonomi, sosial, budaya, dan tingkat pendidikan yang rendah serta tidak tersedianya sarana prasarana yang mendukung. Sebagian besar ibu yang berpendidikan sampai sekolah dasar memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi karena akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi, serta hubungan sosial dengan saling berinteraksi akan membuat ibu mendapatkan lebih banyak informasi. Pengetahuan mengenai tindakan pijat bayi bagi ibu merupakan suatu hal yang penting karena memijat bayi mempunyai banyak manfaat terutama menjaga sistem tubuh bayi dan kualitas tidur bayi (Asrawati, Sumiaty and Asike, 2022). Kualitas tidur yang buruk pada bayi dapat menimbulkan tanda

SKRIPSI HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN... ALFINA RIZA D

gejala seperti terdapat tanda-tanda kehitaman pada area sekitar mata, konjungtiva berwarna merah, kurang berkonsentrasi, dan menurunnya respon yang menyebabkan cenderung *irritabilitas*, *inatensi* (gangguan perhatian), sulit dikontrol dan kurang kooperatif (Tang, 2018). Dampak psikologi pada bayi yang memiliki kualitas tidur yang buruk antara lain cemas, emosi menjadi labil, dan kemampuan fungsi kognitif menurun. Dampak fisiologis antara lain daya tahan tubuh menurun ditandai rasa penurunan aktivitas sehari-hari, rasa lemah dan capek, serta koordinasi *neuromuskular* buruk (Rija, Helti and Hasibuan, 2020). Belum ada penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dan tindakan terapi pijat bayi dengan kualitas tidur pada bayi usia 0-12 bulan.

Salah satu kebijakan dari pemerintah untuk meminimalisir penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah dengan di berlakukannya pembatasan sosial berskala besar atau yang biasa disebut dengan PSBB. Kebijakan tersebut membuat ibu kesulitan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai kesehatan bayi terutama kualitas tidur dari bayi dipelayanan kesehatan. Pengetahuan ibu merupakan pengalaman dan proses belajar baik secara formal maupun informal, pengetahuan memijat bayi bagi ibu merupakan suatu yang penting karena memijat bayi mempunyai banyak manfaat terutama menjaga sistem tubuh bayi (Asrawati, Sumiaty and Asike, 2022). Solusi dalam menangani masalah kualitas tidur bayi adalah dengan meningkatkan pemahaman ibu terkait pentingnya tindakan ibu dalam melakukan pijat bayi sehingga dapat meningkatkan kualitas tidur bayi. Teori *Lawrence Green* 1991 mengemukakan bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok

SKRIPSI HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN... ALFINA RIZA D

yaitu faktor tindakan (*behavior cause*) dan faktor di luar tindakan (*non behavior cause*). Tindakan terbentuk dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong (Nursalam, 2020). Teori *Precede-Proceed* yang dikemukakan oleh *Lawrance Green* tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, tradisi atau budaya, dukungan keluarga, ketersediaan fasilitas kesehatan serta sikap dan tindakan petugas kesehatan akan sangat mendukung dan memperkuat terbentuknya tindakan seseorang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dan tindakan terapi pijat bayi dengan kualitas tidur pada bayi usia 0-12 bulan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dan tindakan terapi pijat bayi dengan kualitas tidur bayi usia 0-12 bulan di masa pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan ibu dan tindakan terapi pijat bayi dengan kualitas tidur bayi usia 0-12 bulan di masa pandemi COVID -19.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kualitas tidur pada bayi usia 0-12 bulan di masa pandemi COVID -19.

2. Menganalisis hubungan tindakan terapi pijat bayi dengan kualitas tidur bayi usia 0-12 bulan di masa pandemi COVID -19.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan terapi pijat bayi usia 0-12 bulan di masa pandemi COVID -19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan anak yang dapat memberikan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dan tindakan terapi pijat bayi dengan kualitas tidur bayi usia 0-12 bulan di masa pandemi COVID -19 berdasarkan teori *Precede-Proceed*.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi perawat anak

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penyuluhan yang efektif oleh perawat anak terkait dengan tingkat pengetahuan ibu dan tindakan terapi pijat bayi dengan kualitas tidur bayi usia 0-12 bulan di masa pandemi COVID -19.

2. Bagi responden

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengetahuan terkait tingkat pengetahuan ibu dan tindakan terapi pijat bayi dengan kualitas tidur bayi usia 0-12 bulan di masa pandemi COVID -19.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar informasi untuk penelitian terkait dengan tingkat pengetahuan ibu dan tindakan terapi pijat bayi dengan kualitas tidur bayi usia 0-12 bulan di masa pandemi COVID -19.